

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013 sampai dengan 2016 yang lebih mengarah untuk mengukur potensi *financial distress* bank tersebut. Artinya variabel ROA digunakan sebagai alat ukur untuk melihat seberapa besar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berpotensi *financial distress*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi logistik.

Dari hasil analisis regresi logistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada periode 2013 sampai dengan 2016. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ditolak. Tidak ada pengaruh ini disebabkan bahwa sebagian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mampu mengatur modalnya sehingga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak sampai mengalami penyusutan harta yang timbul karena harta bermasalah.

2. Variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013 sampai dengan 2016. Asumsi pada BOPO yaitu apabila BOPO meningkat maka potensi *financial distress* juga meningkat. Hasil yang diperoleh menunjukkan sebagian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki pendapatan operasional yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap potensi *financial distress*.
3. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap (*Return On Asset*). Asumsi NPF adalah semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan total pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hasil pada penelitian ini menunjukkan NPF berpengaruh negatif secara signifikan yang artinya total pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia lebih besar dibandingkan pembiayaan bermasalah.
4. Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap (*Return On Asset*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2016. Dengan asumsi jika nilai FDR tinggi maka profitabilitas bank semakin tinggi juga. Hal ini disebabkan apabila total pembiayaan yang semakin tinggi maka tingkat *return* nya akan semakin tinggi juga.

Dari hasil kesimpulan diatas maka faktor yang dapat menentukan potensi *financial distress* adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPF (*Non Performing Financing*) karena memberikan pengaruh berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*). Sedangkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak dapat dijadikan penentu potensi *financial distress* karena tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, dapaun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari pertumbuhan rasio-rasio pada penelitian ini, terlihat penurunan atau ketidakefisienan bank dalam mengelola kinerja keuangannya, maka perlu adanya peningkatan dalam segi profitabilitas, manajemen operasional, manajemen pembiayaan dan penyaluran pembiayaan agar kinerja bank kembali membaik.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel dependen yang berbeda untuk mengukur potensi *financial distress* pada BPRS di Indonesia agar dapat menghasilkan kesimpulan yang beragam.
3. Terdapat dua variabel yang tidak dapat mengukur potensi *financial distress* pada BPRS di Indonesia, maka penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan referensi dan pemahaman yang lebih dalam penggunaan variabel untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Perlunya penambahan variasi pada variabel independennya agar hasil penelitian yang serupa bisa lebih mendalam.
5. Disarankan untuk menggunakan alat analisis atau *software* lainnya seperti *eviews*, *STATA* maupun *SPSS*, agar hasil penelitian bisa lebih beragam.